

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berita tentang pemilihan Presiden Indonesia sudah marak dibicarakan dalam beberapa bulan terakhir dikarenakan tahun 2024 sudah memasuki tahun demokrasi yang mana masyarakat Indonesia akan memilih presiden baru dan seringkali media menyebutnya dengan "Pesta Demokrasi". Media dapat menjadi alat komunikasi antara politisi dan masyarakat. Oleh karena itu, banyak politisi menggunakan media untuk menunjukkan citranya di depan masyarakat. Menurut Hafied Cangara (2009). Keterkaitan antara media dengan politisi atau pemerintah adalah hubungan yang tidak akan bisa dipisahkan diantara keduanya. Bukan hanya karena wartawan membutuhkan para politis ataupun para pejabat pemerintah yang dijadikan sebagai sumber informasi, akan tetapi para politisi atau pejabat pemerintah sangat membutuhkan media. Hal ini karena media berfungsi untuk menyampaikan pemikiran para politisi atau pejabat pemerintah maupun kebijakan yang di ambil bagi kepentingan orang banyak.

Peristiwa yang menarik bagi media massa salah satunya adalah peristiwa politik, peristiwa ini dijadikan sebagai bahan liputan. Alasannya karena pada era mediasi para aktor politik membutuhkan media agar selalu mendapatkan liputan mengenai kegiatannya, dan peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku

dan pernyataan politik selalu mempunyai nilai berita bahkan dalam peristiwa konflik yang rutin sekalipun (Hamad, 2004:1). Sebagai lembaga yang bersifat mandiri (*independent*) dalam melaksanakan fungsinya sebagai kontrol sosial. Terus berupaya objektif pada setiap penyajian informasi agar terhindar dari keberpihakan dan ketergantungan dengan kelompok tertentu dalam masyarakat.

Di Indonesia dalam tradisi demokrasi media massa kerap disebut sebagai *the fourth estate of democracy* (pilar keempat demokrasi). Sebutan ini muncul karena sistem demokrasi di Indonesia sendiri sebenarnya mengenal keseimbangan tiga pilar, yakni eksekutif, legislatif dan yudikatif. Media massa diharapkan dapat mewakili masyarakat untuk memberikan tekanan ketika adanya penyalahgunaan kekuasaan yang ada di Indonesia terlebih pada kondisi politik, agar bisa beroperasi secara professional dan benar (Armando, 2011:28).

Berdasarkan prinsip objektivitas bahwasannya kualitas berita sangat berkaitan erat dengan kebenaran, maka dari itu wartawan harus selalu bekerja secara objektif dan professional. Berita yang disiarkan harus memiliki kualitas berita yang tinggi, artinya berita yang mempunyai keabsahan yang tinggi. Tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas berita menjadi persoalan yang paling penting karena menyangkut profesionalisme pengelola media.

Pengertian dari profesionalisme sendiri adalah keutamaan mengingat media mempunyai peran yang cukup besar. Sedangkan definisi objektivitas adalah suatu tindakan atau sikap tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan

mengolah, mengumpulkan, serta menyebarluaskan informasi (Morrison, 2010: 64). Tujuan dari jurnalisme yaitu melaporkan kebenaran, di sisi ini pers dituntut untuk menyampaikan kebenaran melalui pemberitaan secara objektif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan salah satu media massa yakni media *online* untuk mengetahui tingkat keobjektivitasan pemberitaan seputar politik mengenai pemilihan Presiden Indonesia pada tahun 2024 dengan fokus penelitian pada media *online* Kompas.com. Saat ini seiring dengan perkembangan teknologi media *online* telah menjadi kebutuhan masyarakat. Apalagi dengan melihat masyarakat Indonesia yang tidak bisa lepas dari teknologi serta perangkat telepon pintar dalam kesehariannya. Staf Ahli Menkominfo Henri Subiakto mengatakan seperti yang dimuat oleh kominfo.go.id. bahwa “Banyaknya orang yang mengakses berita dari media *online* (*daring*) dikarenakan kecepatan yang dimiliki media *online* tidak dimiliki oleh media cetak atau televisi”.

Teknologi semakin maju dan berkembang menjadikan informasi semakin mudah untuk didapat. Apalagi dengan munculnya media baru seperti internet sebagai media *online*. Kehadiran media *online*, membuat setiap orang dapat merekam bahkan mencatat setiap kejadian oleh media-media sederhana seperti *handphone*, *handycam*, hingga *smartphone*. Beragam hasil yang dapat diperoleh bisa berupa foto ataupun video amatir yang diambil pada tempat dan waktu yang tepat (Quinn & Lamb, 2008).

Peristiwa politik sangat menarik bagi media massa untuk dijadikan sebagai bahan liputan. Karena para aktor politik membutuhkan media agar selalu

mendapatkan liputan mengenai kegiatannya, dan begitupun peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan politik selalu mempunyai nilai lebih dalam berita bahkan dalam peristiwa konflik yang rutin sekalipun (Hamad, 2004:1). Sebagai lembaga yang bersifat mandiri (*independent*) dalam melakukan fungsinya sebagai kontrol sosial. Media massa terus berupaya untuk bersikap objektif dalam menyajikan informasi supaya terhindar dari keberpihakan serta ketergantungan dengan kelompok tertentu yang ada dalam masyarakat.

Segi objektivitas merupakan salah satu konsep yang paling dekat untuk melihat kualitas informasi dalam sebuah berita. Menurut Mc Quail bahwa objektivitas berita merupakan penyajian berita yang bersifat netral, selalu bekerja berdasarkan fakta bukan pandangan atau keyakinan pribadi dan tidak berat sebelah (McQuail, 2011:222). Akan tetapi, pada saat ini dengan melihat realitasnya bahwa tingkat keobjektivitasan media massa di Indonesia masih kurang objektif. Penyebabnya adalah karena adanya unsur kecenderungan media yang mengarah kepada satu tokoh. Sehingga hal ini menimbulkan unsur keberpihakan terhadap satu tokoh yang membuat pemberitaan tersebut tidak objektif dan tidak seimbang.

Untuk mencari informasi kandidat yang mereka inginkan tentunya masyarakat mencari dengan menggunakan media massa terupdate, tercepat dan terpercaya. Dengan kecepatan itu seringkali keobjektivitasan informasi yang disediakan media massa belum tentu berimbang. Kata “cepat” ini seakan menjadi ideologi baru yang terkesan mengalahkan “nilai-nilai” yang lain.

Kecepatan penyebarluasan informasi pada media massa harus berpaku dalam kaidah serta kode etik jurnalistik dan menjalankan fungsi dari media massa itu sendiri. Pemberitaan pemilihan Presiden dari bulan Januari sampai November Tahun 2022. Berita banyak dipublikasikan, oleh karena itu, pemilihan Presiden terdapat pada bulan September dengan total 29 berita. Maka oleh sebab itu, pemberitaan yang dilakukan dan diliput media massa Kompas.com akan memiliki dampak yang sangat besar terutama dalam membentuk opini atau citra pada masyarakat.

Pemberitaan pemilihan Presiden tersebut apakah Kompas.com memiliki sikap yang objektivitas sehingga berita yang dihasilkan dan disajikan berimbang serta tidak berat sebelah ataupun terdapat pemberitaan khusus yang menonjolkan salah satu kandidat tertentu dalam pemberitaan mengenai pemilihan Presiden 2024.

Objek penelitian ini menggunakan media massa (*online*) sebagai bahan penelitian yang membahas mengenai pemilihan Presiden. Maka peneliti mengambil sampel pada berita media *online* yaitu Kompas.com. Media *online* Kompas.com salah satu sumber media informasi yang sangat populer dan penyebarannya mencakup seluruh Indonesia. Sebagai media *online* populer dan penyebaran informasinya luas, maka berita-berita yang disampaikan harus akurat. Oleh karena itu, studi dan kajian tentang objektivitas pemberitaan media massa menjadi sangat menarik. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yaitu karena secara khusus membahas mengenai objektivitas

pemberitaan media massa (studi deskriptif mengenai pemberitaan politik pemilihan Presiden pada situs media *online* Kompas.com).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono analisis isi dengan penelitian kualitatif menekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, kemudian bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Sugiyono, 2011:232). Analisis isi kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui objektivitas situs media Kompas.com dalam mempublikasikan berita seputar politik pemilihan Presiden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif, karena peneliti ingin melihat secara tersurat gambaran dari karakteristik sebuah pesan yang tampak pada pemberitaan di media *online* Kompas.com.

Analisis isi merupakan sebuah metode yang sering kali digunakan untuk menganalisis sebuah isi suatu media baik itu media cetak ataupun media elektronik (Nur, Morse, dan Senduk: 2015). Menurut Eriyanto penelitian yang menggunakan analisis isi merupakan penelitian yang mempelajari isi media misalnya televisi, surat kabar, film, dan radio (Eriyanto, 2013: 11). Dalam penelitian tidak sedikit bidang studi yang menggunakan metode analisis isi selain bidang ilmu komunikasi, salah satunya yaitu bidang studi politik. Hal ini dikarenakan banyak terdapat penelitian yang membahas mengenai bidang ilmu politik dan metode yang digunakan merupakan metode analisis isi (Eriyanto, 2013:13).

Kompas.com memberikan pengaruh besar pada setiap pemberitaan yang ada di Indonesia. Dimana Kompas.com selalu menerbitkan berita yang aktual, faktual dan memiliki nilai berita yang baik sehingga pembaca atau pembaca lebih memilih menggunakan Kompas.com, sesuai dengan *tagline* terbaru Kompas.com yakni “Jernih Melihat Dunia”. Dimana Kompas.com merasa sebagai media yang independen dan jauh dari kepentingan-kepentingan. Untuk itu salah satu alasan peneliti memilih Kompas.com adalah, sesuai dengan taglinenya peneliti ingin mengetahui seberapa jernihkah Kompas.com dalam memberitakan setiap peristiwa politik pemilihan presiden, kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana Kompas.com dalam memberitakan politik pemilihan presiden yang terjadi di Indonesia.

Selain itu alasan peneliti memilih Kompas.com adalah, karena Kompas.com merupakan salah satu dari 10 situs berita terpopuler di Indonesia dan Kompas.com menduduki posisi 302 di dunia dari situs Alexa.com. Serta melihat berbagai macam penghargaan yang diperoleh seperti: sebagai portal berita terfavorit dari *Gadget+*, sebagai portal berita terpopuler dari majalah *Markeeters*, *Markplus Insight* serta dari *Granat Award* sebagai media yang pemberitaannya konsisten memerangi Narkoba, Hasan Wirajuda Word – Kementrian Luar Negeri RI: terbaik kategori A (Jurnalis/Media), dan di tahun 2017 Kompas.com mendapatkan penghargaan *WOW Brand Award Gold Champion (News Website Category)* dan *Superbrand Special Award (Online News Category)*. Tentunya menjadi tolak ukur sebagai media yang berkualitas tentu menjadikan peneliti semakin tertarik ingin mengetahui dengan jelas

tentang Objektivitas Pemberitaan Media Massa yang dilakukan Kompas.com dari peristiwa pemberitaan politik pemilihan presiden.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwasannya permasalahan-permasalahan yang ada menjadi latar belakang minat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Objektivitas Pemberitaan Media Massa” (Studi Deskriptif Mengenai Pemberitaan Politik Pemilihan Presiden Pada Media Online Kompas.com).

Penelitian ini berkaitan dengan ilmu Jurnalistik, dan diharapkan dapat berguna serta bisa menjadikan referensi bagi ranah praktisi maupun akademisi dalam bidang jurnalistik. Ketika menyajikan sebuah berita harus menyampaikan kebenaran yang ada dan mematuhi kaidah jurnalistik serta mengeyampingkan traffic berita demi materialistik. Maka dari itu sangat diharapkan keobjektivitasan menjadi dasar pada setiap berita yang disajikan, karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada sejauh mana konsep objektivitas pemberitaan mengenai politik pada situs media *online* Kompas.com. Maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana faktualitas dalam pemberitaan politik mengenai pemilihan Presiden yang dimuat oleh media *online* Kompas.com?



2. Bagaimana imparialitas dalam pemberitaan politik mengenai pemilihan Presiden yang dimuat oleh media *online* Kompas.com?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktualitas dalam pemberitaan politik mengenai pemilihan Presiden yang dimuat oleh media *online* Kompas.com
2. Untuk mengetahui bagaimana imparialitas dalam pemberitaan politik mengenai pemilihan Presiden yang dimuat oleh media *online* Kompas.com

### **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua macam kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu, kegunaan secara akademis dan praktis.

#### **1. Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam pengembangan pengetahuan jurnalistik dalam aspek objektivitas pemberitaan media *online* studi deskriptif mengenai pemberitaan politik pemilihan Presiden pada situs media *online* Kompas.com. Serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Setelah penelitian ini selesai, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagaimana keobjektivitasan sebuah media, khususnya

media *online*, dan bermanfaat bagi pelaku media berita, masyarakat, mahasiswa calon jurnalis di masa depan.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Setelah mencari dari berbagai sumber, melalui studi pustaka dan mencari dari jurnal *online*, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai objektivitas berita pada media massa. Beberapa penelitian skripsi yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Lucas Aditya. 2011. Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan “Tempo” (Studi Analisis Isi Faktualias Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan Tempo periode 1 Mei- 31 Juli 2010). Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa majalah TEMPO telah mampu menjaga faktualitas beritanya dengan menjaga relevansi sumber berita dalam setiap laporan utama yang dimuat.
2. Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah. 2016. Objektivitas Tempo.Co Dalam Pemberitaan Ahok. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwasannya dalam aspek ketepatan, kebenaran, dan informasi yang diberikan telah memenuhi standar kriteria jurnalistik. Sementara dalam hal faktualitas, dan pendapat masih kurang seimbang apalagi jika beritanya menyangkut dua pihak yang kontra satu sama

lainnya, dan yang terakhir, Tempo sering memasukan opini pribadi dalam beritanya.

3. Faizah, Cintia Nur. 2019. Objektivitas pemberitaan Pilpres 2019 pada media online Pikiran Rakyat dalam perspektif Persatuan Wartawan Indonesia: Penelitian kualitatif mengenai penerapan objektivitas berita Pemilihan Umum Presiden 2019. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa terdapat satu berita yang tidak memenuhi syarat objektivitas berita yaitu terdapat pada unsur relevansi.
4. Rahmayanti. 2017. *Objektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Pada Detik.Com Dan Liputan6.Com: Analisis Isi Kuantitatif*. Skripsi. Universitas Multimedia Nasional. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa tiga indikator dalam dimensi imparialitas belum memenuhi tingkat objektivitas, itu semua terlihat dari masih adanya pencampuran antara fakta dan opini dalam membuat berita.
5. Vience Mutiara Rumata. 2020. Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Kampanye Periode I). Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dari penelitian ini didapat hasil bahwa secara faktualitas fakta secara sosiologi ataupun psikologis cukup imbang, kelengkapan 5W+1H juga tinggi,

sementara secara impartialitas, *cover both side* Detik news cukup rendah, meski demikian, Detik news tetap menjaga netralitas dalam pemberitaannya.



Tabel 1.1

## Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian  | Teori dan Metode penelitian                      | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--|--|--|--|--|
| 1. | Lucas Aditya<br>Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan “Tempo” (Studi Analisis Isi Faktualias Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan Tempo periode 1 Mei- 31 Juli 2010).<br>Skripsi (2011).<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta. | Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi | Dari penelitian ini dapat hasil bahwa majalah TEMPO telah mampu menjaga faktualitas beritanya dengan menjaga relevansi sumber berita dalam setiap laporan utama yang dimuat. | Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi.  | Perbedaan dengan penelitian ini berada di objek penelitiannya dan pembahasan didalamnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada unsur faktualitasnya saja sedangkan pada penelitian ini membahas objektivitas yang memuat unsur faktualitas dan imparialitas. |
| 2. | Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah.<br><br>Objektivitas Tempo.Co Dalam Pemberitaan Ahok.   | Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi | Dari penelitian ini didapat hasil bahwa dalam aspek kebenaran, ketepatan, dan informasi yang diberikan telah memenuhi standar kriteria jurnalistik.                          | Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi dan sama-sama membahas | Perbedaan terdapat pada media yang diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah   |

|    |   |  |   |  |  |
|----|---|--|---|--|--|
|    | Skripsi (2016).<br>Universitas<br>Pendidikan<br>Indonesia.  |  | Sementara dalam hal faktualitas, dan pendapat masih kurang seimbang apalagi jika beritanya menyangkut dua pihak yang kontra satu sama lainnya. Dan yang terakhir, Tempo sering memasukan opini pribadi dalam beritanya. | mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita media online.  | menggunakan media Tempo.Co sedangkan penulis menggunakan media <i>online</i> Kompas.com  |
| 3. | Faizah, Cintia Nur<br><br>Objektivitas pemberitaan Pilpres 2019 pada media online<br>Pikiran Rakyat dalam perspektif Persatuan Wartawan Indonesia:<br>Penelitian kualitatif mengenai penerapan objektivitas berita Pemilihan Umum Presiden 2019<br><br>Skripsi (2016) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. | Pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi | Dari penelitian ini didapat hasil bahwa terdapat satu berita yang tidak memenuhi syarat objektivitas berita yaitu terdapat pada unsur relevansi.  | Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi dan sama-sama membahas mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita media online. | Perbedaan terdapat pada media yang diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Faizah, Cintia Nur menggunakan media <i>online</i> Pikiran Rakyat yang membahas seputar Pemilihan Umum Presiden 2019 sedangkan penulis menggunakan media online Kompas.com yaitu media daerah yang |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
|    |  |  |  |  | memberikan berita tentang apapun dan bersifat umum.  |
| 4. | <p>Rahmayanti</p> <p><i>Objektivitas Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Pada Detik.Com Dan Liputan6.Com: Analisis Isi Kuantitatif.</i> 2017.</p> <p>Skripsi (2017) Universitas Multimedia Nasional.</p> | <p>Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi</p> | <p>Dari penelitian ini didapat hasil bahwa tiga indikator dalam dimensi imparialitas belum memenuhi tingkat objektivitas, itu semua terlihat dari masih adanya pencampuran antara fakta dan opini dalam membuat berita.</p>                            | <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita media online.</p>    | <p>Perbedaan terdapat pada pendekatan penelitian yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti Menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.</p> |
| 5. | <p>Vience Mutiara Rumata.</p> <p>Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Kampanye Periode D).</p>                    | <p>Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif</p>    | <p>Dari penelitian ini didapat hasil bahwa secara faktualitas fakta secara sosiologi ataupun psikologis cukup imbang, kelengkapan 5W+1H juga tinggi, sementara secara imparialitas, <i>cover both side</i> Detiknews cukup rendah, meski demikian,</p> | <p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai objektivitas media dalam menyajikan berita di media online.</p> | <p>Perbedaan terdapat pada media yang diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Vience Mutiara Rumata menggunakan media Detiknews sedangkan penulis menggunakan</p>                           |

|  |   |  |  |  |                                    |
|--|---|--|--|--|------------------------------------|
|  | Skripsi (2020).<br>Universitas Atma<br>Jaya Yogyakarta. |  | Detiknews tetap<br>menjaga<br>netralitas dalam<br>pemberitaanya. |  | media <i>online</i><br>Kompas.com. |
|--|---|--|--|--|------------------------------------|

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Objektivitas oleh Denis McQuail pada bukunya yang berjudul Teori Komunikasi Massa. Denis McQuail mengatakan bahwasannya objektivitas merupakan berita yang menyajikan fakta (faktualitas), tidak melibatkan opini dari wartawan (netralitas) dan tidak keberpihakan (imparsialitas). (McQuail, 2011:222).

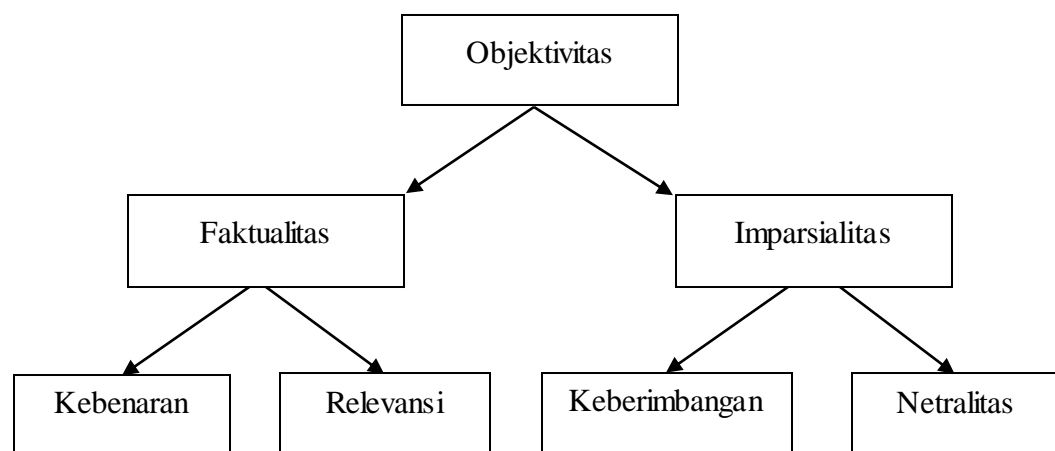
Pembahasan kajian dan kerangka teori bertujuan untuk menjelaskan atau mempertahankan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian sehingga terarah dan sistematis. Teori membantu peneliti menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alam menjadi pusat perhatian.

Dengan menggunakan konsep objektivitas dari McQuail, peneliti mencoba untuk memahami bagaimana sebuah objektivitas dalam pemberitaan media *online* mengenai dua landasan dasar menurut McQuail tersebut yaitu Faktualitas, dan Imparsialtas. Konsep ini akan digunakan untuk meneliti objektivitas pemberitaan media *online* pada media Kompas.com terkait pemberitaan mengenai pemilihan Presiden. Penelitian ini pun akan bertumpu pada proses pengumpulan data di Kompas.com. Kemudian, kesimpulan dari



keseluruhan hasil penelitian tersebut akan dikolerasikan untuk mendapatkan hasil dari permasalahan tersebut.

**Bagan 1.1**



Sumber. Westerthal dalam McQuail, 2005

### 1) Objektivitas

Suatu berita yang tidak memihak dan berimbang disebut dengan objektivitas. Beberapa dimensi dapat dijadikan pendukung untuk menentukan tingkat objektivitas, yaitu antaranya: dimensi relevansi (tingkatan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aspek-aspek fakta yang diberitakan relevan dengan *news worthiness* atau standar Jurnalistik), dimensi *truth* (tingkatan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh fakta yang disajikan dalam berita dapat dipercaya) dan

*imparsiality* (ketidak berpihakan) yaitu tingkatan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh fakta–fakta yang disajikan bersifat berimbang dan netral. Ketidak berpihakan berita merupakan salah satu syarat bagi seorang wartawan untuk selalu bekerja atas dasar fakta, tidak berat sebelah, netral yang sebisa mungkin menuliskan berita bukan berdasarkan keyakinan pribadi atau pandangan dari satu pihak (Santoso, 2010: 2).

## 2) Faktualitas

Dimensi faktualitas dapat diartikan sebagai kualitas informasi yang terkandung dalam suatu berita. Faktualitas memiliki 2 aspek utama, yaitu kebenaran (*truth*), dan *relevance* (McQuail dalam Rahayu, 2006: 10).

### a. *Truth* (Kebenaran)

Dalam skema objektivitas Westertahl terdapat dimensi Truth atau kebenaran. Kebenaran yang dimaksudkan di sini lebih menyangkut pada aspek-aspek reliabilitas dan kredibilitas sebuah berita, yakni seberapa jauh pengamat yang berbeda setuju terhadap ‘fakta’, sejauh mana laporan dapat disikapi dengan percaya diri, dan sejauh mana laporan tersebut konsisten dengan pengalaman pribadi (McQuail D., 1992, p. 197). Dalam sebuah berita unsur kebenaran sangat menentukan kredibilitas isi dari informasi itu sendiri. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran (Kovach & Rosentiel, 2001, p. 38). Dalam buku elemen jurnalisme, Bill Kovach dan Tom Rosentiel menjabarkan sembilan elemen dasar penulisan berita jurnalistik. Dari sembilan elemen tersebut, prinsip dasar seorang jurnalis adalah memberitakan kebenaran atau faktualitas. Fakta merupakan poin

penting untuk menyampaikan berita secara konkrit dan dapat dibuktikan kebenarannya karena apa yang diberitakan itu sama dengan apa yang terjadi di lapangan.

b. *Relevance* (Relevansi)

*Relevance* merupakan istilah kunci dalam menilai kualitas seleksi berita (*new selection*). Standar *relevance* yang biasa digunakan oleh media adalah nilai berita. Salah satu dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur nilai berita adalah *timeliness*. *Timeliness* dapat diartikan sebagai ketepatan waktu dan biasanya digunakan untuk mengukur nilai berita yang aktual. Salah satu jenis yang dimiliki *timeliness* adalah aktualitas objektif yang dapat diukur berdasarkan hitungan waktu, yakni melihat tanggal pemberitaan dengan tanggal terjadinya peristiwa. Sebuah berita dikatakan aktual apabila fakta atau peristiwa yang diberitakan baru terjadi atau diungkap (McQuail dalam Rahayu, 2006: 19-20).

3) **Imparsialitas**

Imparsialitas merupakan salah satu konsep objektivitas yang berkaitan dengan ketidakberpihakan, sehingga hal ini sering dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kualitas dari sebuah berita (McQuail dalam Rahayu, 2006: 10). Imparsialitas terdiri dari dua aspek, yaitu *balance* dan *netralitas*. *Balance* sering diartikan sebagai keseimbangan dalam pemberitaan, namun ada juga pendapat yang menyamakan *balance* dengan ketidakberpihakan media dalam menyajikan sebuah berita. Selain *balance*, *netralitas* juga disamakan dengan ketidakberpihakan dalam pemberitaan. Namun *netralitas*

lebih berkaitan dengan aspek presentasi suatu berita dan balance berhubungan dengan seleksi dan substansi berita (McQuail dalam Rahayu, 2006: 22- 24).

#### 1. *Balance* (Keberimbangan)

*Balance* didefinisikan sebagai penentuan berimbang atau tidak berimbang suatu berita. Aspek balance dalam analisis isi dapat diukur dengan menghitung jumlah ruang dan waktu yang diberikan oleh media untuk menyajikan pendapat dari salah satu pihak, sehingga bisa menarik kesimpulan mengenai arah atau kecenderungan dari pemberitaan tersebut. Ada tiga kategori yang dapat digunakan untuk melihat aspek keberimbangan yaitu ada atau tidak ada bentuk-bentuk ketidak seimbangan pemberitaan. Ketidakseimbangan pemberitaan berkaitan dengan prinsip *cover both side* dalam dunia jurnalistik (McQuail dalam Rahayu, 2006: 22- 24).

#### 2. *Neutrality* (Netralitas)

Netralitas merupakan aspek yang menilai tentang ketidakberpihakan atau sejauh mana subjektivitas media atau wartawan dalam menyampaikan berita (McQuail dalam Rahayu, 2006: 24). Salah satu bagian dari dimensi netralitas adalah pilihan kata yang digunakan dalam penyajian berita. Penggunaan kata-kata yang ambigu dan dapat menimbulkan sensasionalisme akan mempengaruhi netralitas suatu media.

## G. Kerangka Konseptual

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, focus penelitian ini berangkat dari permasalahan tersebut. Maka konsep yang digunakan dalam penelitian ini juga terkait dengan objektivitas, media *online*, dan berita politik.

### 1. Objektivitas

Seperti yang diketahui, bahwa objektivitas merupakan salah satu bentuk dari sebuah praktik media dan juga merupakan sikap tertentu dari tugas pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi terhadap khalayak luas. Namun dalam lingkup media massa, objektivitas dapat diartikan sebagai suatu metode yang mana digunakan untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang harus jujur dan cermat dalam batas-batas melakukan praktik jurnalistik yaitu mencari, mengumpulkan, mengelola dan mempublikasikan sebuah berita. (Musfialdy, 2019:24).

Adapun ciri utamanya dalam objektivitas yaitu sebuah penerapan netralitas dalam suatu objek sebuah peliputan berita. Kedua, adanya upaya dalam menghindari keikutsertaan, keberpihakan dalam suatu perselisihan. Ketiga, dalam suatu objektivitas pun membutuhkan keterikatan yang kuat dalam akurasi serta jenis kebenaran media yang lain. (Poentarie, 2015:3).

Objektivitas dalam jurnalistik sering kali merujuk pada netralitas, keadilan, faktualitas, dan non partisipan sebuah berita. Idealisme yang dibangun dalam sebuah berita merupakan suatu perwujudan dari realitas yang

terjadi dalam peristiwa tersebut. Yang berarti berita pada suatu media tersebut haruslah netral dan tidak berpihak pada siapapun. (Musfaldy, 2019:25).

Selain netralitas, adapun bagian dari objektivitas ialah imparsialitas dan faktualitas. Imparsialitas merupakan sikap ketidak berpihakan media terhadap sesuatu. Sebuah media mempunyai tanggung jawab untuk dapat bersikap adil tidak memihak dalam pemberitaan apapun. Pada dasarnya sebuah media harus memiliki sikap imparsialitas, karena sikap ini dinilai penting bagi sebuah pemberitaan yang baik bagi masyarakat. Sedangkan Faktualitas merupakan sebuah keaslian, kebenaran suatu berita tanpa menambahkan opini wartawan dalam pemberitaannya.

Sementara, faktualitas merupakan salah satu unsur penting dalam objektivitas berita. Selain itu faktualitas pun berhubungan dengan kualitas informasi dari suatu berita. Dalam hal ini faktualitas adalah kecepatan laporan tanpa mengenyampingkan pentingnya kebenaran dan relevansi suatu berita, karena kebenaran dan relevansi sebuah berita merupakan unsur penting dalam sebuah faktualitas. Menurut Mc.Quail, faktualitas merujuk pada suatu bentuk peliputan yang berkaitan erat dengan peristiwa atau tragedi dan pernyataan yang dapat diperiksa terhadap sumber dan ditampilkan bebas dari komentar atau dipisahkan dari komentar apapun.

Manurung menyebutkan bahwa di dalam suatu fakta yang memiliki implikasi evaluatif, unsur utamanya yakni berkenaan dengan bentuk pelaporan peristiwa dan pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya (*truth*). Ini diterapkan terutama kepada suatu sumber berita dan pelaporan yang

menyampaikannya menghilangkan atau menyingkirkan pendapat wartawan, atau setidaknya dipisahkan dengan jelas dengan sebuah pendapat. Rivers menyatakan bahwa fakta itu harus disajikan sebagai fakta begitu pula pendapat pun harus disajikan atau dikemukakan murni sebagai pendapat.

## **2. Media Online**

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, lalu orang akan menilai media onlien merupakan media elektronik, namun para ahli memisahkannya sebagai kelompok tersendiri. Pasalnya, media online menggunakan kombinasi proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi pribadi yang terkesan individual (Ali Akbar 2005:13).

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Sebagai media online juga menggunakan aturan jurnalistik dalam sistem kerjanya. Internet sebagai media online merupakan media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media berbasis teknologi, karakter fleksibel, potensi interaktif, fungsi privat dan publik, regulasi rendah, dan terkait.

Internet juga menciptakan gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari seluruh penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar (Maria Assumpte Rumanti 2002:101).

Penulis melihat bahwa matamaja.com merupakan media massa yang berorientasi kepada pemberitaan di media online, sehingga menjadikan media online sebagai unsur paling penting dalam keberlangsungan matamaja.com. Website merupakan salah satu produk media online yang digunakan untuk menyebarkan produk jurnalistik matamaja.com, selain itu juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga YouTube dalam menjalankan fungsinya sebagai media berita.

### **3. Berita Politik**

Terdiri dari dua kata berita dan politik. Dalam pengertian sederhana berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan, dan dimuat di media pers. Baik itu surat kabar, dimajalah, radio, maupun televisi. Politik adalah kegiatan yang dilakukan dalam suatu negara menyangkut proses menentukan tujuan dan melaksanakan tujuan.

## **H. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di menara Kompas lantai 5, Jalan Palmerah Selatan, Nomor 5, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut (Eriyanto, 2008:5) paradigma konstruktivisme akan memandang sebuah realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang natural. Maka dari itu yang menjadi konsentrasi dalam paradigma konstruktivisme ini, yaitu



berhubungan dengan cara menemukan peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara konstruksi itu dapat terbentuk.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *tria\_ ngula)\_si* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Paradigma konstruktivisme mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat, yaitu

- 1) Fakta atau sebuah peristiwa ialah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas hadir yang disebabkan oleh hadirnya konsep subjektif wartawan. Realitas pun berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2002:19).
- 2) Media ialah agen konstruksi. Media bukan hanya saluran yang bebas, tetapi ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias pemihaknya. Melalui bahasa yang digunakan, media dapat menyebut mahasiswa sebagai pahlawan dapat juga menyebutnya perusuh.
- 3) Berita bukan refleksi dari realitas, melainkan konstruksi dari realitas. Berita

yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalis, dan bukan kaidah baku Jurnalistik.

- 4) Berita bersifat subjektif atau konstruksi atau realitas opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
- 5) Wartawan bukanlah pelapor, melainkan agen konstruksi realitas. Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subjektif pelaku sosial.
- 6) Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dia lihat. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan satu kelompok atau nilai tertentu umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu, adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas.
- 7) Khalayak mempunyai penilaian tersendiri atas berita. Khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif, yang mempunyai tafsiran sendiri yang bisa saja berbeda dari pembuat berita (Zamroni, 2009:95).

Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian skripsi ini dirasa cocok untuk peneliti gunakan. Oleh karena itu, realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan dipositivis

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif untuk analisis isi berakar pada teori sastra, ilmu-ilmu sosial (interaksionisme simbolik, etnometodologi), dan keilmuan kritis (pendekatan Marxis Studi Budaya Inggris, teori feminis). Terkadang mereka diberi label interpretatif (Krippendorff, 2004: 16).

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga mendukung interpretasi yang ada dengan cara membuat kutipan dari teks dan literature yang dianalisis tentang konteks teks-teks yang ada ke dalam kesimpulan mereka, dengan membangun paralelisme, dengan terlibat dalam triangulasi, dan dengan mengelaborasi metafora apa pun yang dapat peneliti identifikasi.

Maka hasilnya cenderung menarik bagi pembaca yang tertarik dengan konteks teks yang dianalisis. Analisis isi juga memperdebatkan sensitivitas konteks penelitiannya yang bisa dianggap sebagai pemahaman. Akan tetapi, memaksa pembaca untuk menerima kesimpulannya dengan meyakinkan mereka tentang penerapan hasil penelitian peneliti secara hati-hati (Krippendorff, 2004: 88).

Pendekatan kualitatif terhadap interpretasi teks tidak boleh dianggap tidak sesuai dengan analisis isi. Analisis isi juga dapat mengadopsi beberapa konteks dan mengejar beberapa pertanyaan tentang penelitian. Keterlibatan reflektif peneliti (yang secara sistematis diabaikan dalam penelitian alamiah, sering sekali diakui dalam keilmuan kualitatif) mewujud dalam kesadaran bahwa analisis isi yang membangun konteks untuk analisis peneliti, dengan

mengakui dunia orang lain untuk mengejar hasil dari penelitian (Krippendorff, 2004: 89).

Metode yang dipakai ialah metode analisis isi dan dengan pendekatan kualitatif. Metode dan pendekatan tersebut dipakai karena bisa memindai suatu berita beserta karakteristiknya (Eriyanto, 2008). Model yang digunakan merupakan model yang disampaikan oleh Jurgen Westersthals tentang bagaimana objektivitas dapat dicapai pada sebuah berita.

Faktualitas dan imparsialitas menjadi dua bagian penting dalam keobjektivan sebuah berita. Dengan metode analisis isi dan pendekatan kualitatif serta model objektivitas Jurgen Westersthals, peneliti dapat mengetahui keobjektivan sebuah berita pada media *online* Kompas.com pada berita mengenai pemberitaan pemilihan Presiden.

Dalam mencari keobjektifan berita, bisa dicari dari empat unsur yang ada dalam konsep objektivitas Jurgen Westersthal. Yang pertama ada unsur kebenaran, dapat dianalisis dengan mencari 5W+1H dalam isi berita. Apabila tidak ditemukan salah satu dalam 5W+1H maka bisa dipastikan berita tersebut tidak dalam unsur kebenaran.

Unsur kedua yang dapat dicari yaitu unsur relevansi, dianalisis dengan cara mengetahui kecocokan atau relevansi antara judul berita dengan isi berita. Apabila tidak relevan atau tidak memiliki kecocokan maka berita tersebut tidak relevan.

Unsur selanjutnya ialah unsur keseimbangan, dianalisis dengan mencari keseimbangan berita biasanya dengan mencari *cover both side* berita. Apakah berita tersebut sebisa mungkin sudah seimbang pada narasumber yang menjadi objek berita, atau ada kemungkinan memihak satu pihak.

Terakhir ada unsur netralitas, dimana menganalisis isi berita apakah mengandung opini pribadi penulis berita atau tidak. Penting untuk mengetahui sedari awal apakah berita yang ditulis tidak mengandung opini pribadi karena dirasa percuma jikalau penulis tidak netral pada objek yang diberitakan.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dituangkan secara deskriptif berupa kata atau kalimat, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi maupun studi kepustakaan. Sehingga data ini merupakan data dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai objektivitas pemberitaan media online dalam menyajikan berita mengenai politik pemilihan Presiden pada portal media online Kompas.com yang lebih dispesifikan kepada pemberitaan mengenai politik pemilihan Presiden.

## 2) Sumber Data

Riset ini memiliki dua sumber data yakni meliputi:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dianggap mempunyai relevansi atau hubungan yang kuat terkait dengan masalah yang akan diteliti. Disini peneliti menjadikan berita terkait pemberitaan mengenai politik dipublikasikan oleh media online matamaja.com sebagai data primer. Data ini merupakan sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini, karena data tersebut mengandung unsur utama mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dimana data sekunder bisa didapatkan. Artinya sumber data sekunder diperoleh dari sumber kedua. Di antara sumber data sekunder dapat diambil dari sebuah buku, jurnal, dokumen, portal berita *online* serta sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian yang peneliti ambil.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti adalah teknik dokumen, karena dibutuhkan nya dokumen atau data untuk menunjang penelitian ini, maka teknik pengumpulan dokumen merupakan langkah yang baik dalam penelitian, (Sugiyono, 2005).

Teknik dokumen ini membutuhkan data-data yang telah tersedia pada objek yang akan diteliti atau pihak ketiga (Hamidi, 2010). Cara mendokumentasikan data-data yang akan dikumpulkan dengan cara tangkapan layar yang bisa dijadikan data dan bukti.

Dalam kurun waktu 1-31 September 2022 ada 29 berita dengan kata kunci Pilpres, berita itu akan dipilih dengan cara simple random sampling menjadi 7 berita. Sugiyono mengatakan teknik simple random sampling merupakan teknik yang paling mudah dan sederhana. Cara menentukan berita yang dipilih nanti secara acak tanpa memperhitungkan tingkatan yang ada didalamnya (Sugiyono, 2006).

Teknik dokumentasi digunakan peneliti karena teknik tersebut sesuai dengan bahan penelitian yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh penulis merupakan berita politik yang ada di Majalengka pada portal matamaja.com yang bisa didokumentasikan. Teknik dokumentasi dipilih karena memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan.

## **6. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Menurut Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, kriteria dalam keabsahan data mempunyai empat macam yaitu: (1) yang pertama adalah kepercayaan (*credibility*), (2) yang kedua adalah keteralihan (*transferability*), (3) yang ketiga adalah kebergantungan (*dependability*), (4) dan yang terakhir adalah kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik penentuan keabsahan data. Triangulasi sendiri merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Seperti yang kita ketahui bahwa teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Moleong, 2010).

## 7. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengorganisir peneliti dalam melakukan penelitian, agar nantinya dapat dilihat dengan gampang ketika sudah melakukan penelitian. Berikut tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian

### 1) Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dari beberapa sumber yang sudah ditentukan baik dari sumber primer maupun sekunder. Semua data diorganisir dan disatukan sesuai dengan metode yang telah disebutkan di atas.

### 2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah data yang telah ada pada sumber data. Peneliti melakukan pemilihan pada data yang diperlukan dan tidak diperlukan pada penelitian. Hal itu guna mempermudah peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan verifikasi.

### 3) Penyajian Data

Data yang telah didapatkan pada dokumen berita pada media yang diteliti dapat dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi karena penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis dokumen data deskriptif yang ada dan disambungkan



dengan konsep objektivitas Westerthal, dan menyajikannya dengan terperinci sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

#### 4) Penarik Kesimpulan

Kesimpulan menjadi bagian paling penting di dalam penelitian, pada proses ini hasil penelitian harus dijelaskan secara keseluruhan dari objek yang telah diteliti. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan setelah semua proses di atas telah dilalui secara tepat dan sistematis dalam penyajian datanya.

